

## Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD)

**Agung Setyawan<sup>1</sup>, Qisnah Arsilah Novitri<sup>2</sup>, Silfi Rahartini Eka Pratiwi<sup>3</sup>,  
Mardhatilla Birrul Walidain<sup>4</sup>, Moh.Agus Khoirul Anam<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura,  
Jawa Timur Indonesia

E-mail: [Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id),

Telp: 085745728760

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa kesulitan belajar yang dialami setiap anak berbeda, dan artikel ini dapat memberi kemudahan untuk mengenal berbagai macam kesulitan belajar dan solusinya. Jumlah peneliti dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar (SD) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan peneliti pada saat kegiatan penelitian yaitu lembar observasi, catatan lapangan, serta wawancara siswa dan guru. Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak ataupun remaja yang disebabkan adanya ketidakseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak ataupun remaja yang seharusnya bisa dicapai. Hambatan dan gangguan yang dialami oleh anak ataupun remaja kemungkinan besar disebabkan oleh adanya gangguan sistem syaraf otak pada anak sehingga bisa menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Dengan adanya gangguan sistem syaraf otak pada anak akan memperlambat proses berkembangnya pola pikir dari anak. Jadi anak bisa mengalami ketertinggalan materi, dan bisa menimbulkan gangguan perkembangan yang lainnya. Seperti, gangguan berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Guru dan orangtua merupakan kunci keberhasilan belajar anak. Karena peran mereka sangat penting dalam kehidupan keseharian anak dalam memberikan bimbingan, edukasi, serta memahami perkembangan potensi dan kecerdasan anak.

Kata kunci: kesulitan belajar, sekolah dasar

### ABSTRACT

*This research aims to find out some of the learning difficulties experienced by each child differently, and this article can provide convenience to recognize various kinds of learning difficulties and their solutions. The number of researchers in this study were 4 people. This research was conducted to analyze and determine the factors that cause learning difficulties of elementary school students in participating in learning activities. The instruments used by researchers during the research activities were observation sheets, field notes, and student and teacher interviews. Learning difficulties are obstacles or disturbances experienced by children or adolescents caused by an imbalance between science and the abilities possessed by children or adolescents that should be achieved. Barriers and disorders experienced by children or adolescents most likely caused by a nervous system disorder in the brain of the child so that it can cause learning difficulties in children. With the disruption of the brain's nervous system in children will slow the process of developing the mindset of children. So the child can experience material backwardness, and can cause other developmental disorders. Like, impaired speaking, reading, writing, and arithmetic. Teachers and parents are the key to children's learning success. Because their role is very important in children's daily lives in providing guidance, education, and understanding the development of children's potential and intelligence.*

*Keyword: Elementary Students, Children Difficulties*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses *transformasi* yang terjadi di dalam kemampuan berfikir manusia diakibatkan karena belajar secara terus menerus, tidak hanya dikarenakan proses pertumbuhan saja (Gagne, 1970). Komponen dalam proses belajar menurut Gagne dapat digambarkan menjadi

2 yaitu stimulus (S) dan Respon (R). Kesulitan belajar siswa merupakan keadaan yang berada dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Siti Maryati, 1994). Hambatan yang terjadi dalam proses belajar secara tidak langsung disadari oleh siswa SD, karena hambatan itu bisa dari psikologis (perilaku siswa), sosiologis (interaksi siswa), dan antropologis (budaya keseharian dari siswa). Siswa SD yang mengalami kesulitan belajar pastinya memiliki hambatan untuk mencapai hasil belajar, sehingga hambatan itulah yang nantinya akan berpengaruh pada akademik siswa. Seperti, siswa menjadi malas, siswa mengalami ketertinggalan materi, prestasi siswa menurun dan juga Tingkat IQ rendah.

Kesulitan belajar siswa mempunyai banyak sekali definisi. Seperti, *Learning disorder* (kesulitan belajar siswa yang disebabkan adanya respon yang bertentangan), *Learning disfusion* (gejala yang dialami oleh siswa akibat proses belajar yang diberikan tidak dilakukan oleh siswa dengan baik), *Under Uchiever* (gangguan yang dialami oleh siswa yang mempunyai tingkat potensi intelektual yang tinggi, tetapi prestasi yang dimiliki oleh anak tergolong standart), *Slow leaner* (hambatan atau gangguan yang terjadi pada anak sehingga anak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan anak yang lain), *Learning disabilities* (hambatan yang terjadi pada siswa yang tidak suka belajar atau cenderung menghindari dari belajar) (Akhmad Sudrajat : 2009).

Kesulitan belajar pada siswa bisa diakibatkan 4 faktor utama, yaitu yang pertama faktor –faktor dari dirinya sendiri yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri atau disebut faktor internal. Contohnya kurang minat dalam belajar, kesehatan yang memiliki gangguan, dan tidak memiliki tujuan belajar. Yang kedua faktor-faktor dari lingkungan sekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah. Contohnya cara tenaga pendidik (guru) dalam memberikan pembelajaran, minimnya bacaan, kurang tersedianya alat dan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan yang terlalu padat. Yang ketiga faktor-faktor dari lingkungan keluarga yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa. Contohnya ekonomi keluarga kurang mampu, anak *broken home*, rindu kampung tanah kelahiran (bagi siswa pindahan), dan tidak adanya pengawasan dari orangtua. Yang keempat faktor-faktor dari lingkungan masyarakat. Contohnya gangguan jenis kelamin, bekerja sambil belajar, dan tidak mempunyai teman belajar. ( Hamalik, 2005).

Kesulitan belajar bisa juga terjadi pada anak yang berkemampuan dibawah *standart*, tidak hanya terjadi pada siswa yang berkemampuan rendah (Muhibbin Syah, 2014). Kesulitan belajar juga bisa menimpa pada siswa dan mahasiswa yang memiliki akademik normal atau rata-rata yang standar. Karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang memperlambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Kesulitan Belajar siswa merupakan ketidakmampuan siswa dalam belajar (Mulyono, 2012: 1).

Langkah-langkah pemecahan kesulitan belajar siswa, yaitu membicarakan kepada kepala sekolah terlebih dahulu tentang adanya siswa yang bermasalah. Kemudian mencari cara yang perlu dilakukan untuk menangani masalah-masalah tersebut, Mengamati dan mencatat pola-pola tingkah laku murid yang seringmelakukan keributan, Kegiatan mempelajari kembali “*Commulative Record*”, Bermusyawarah dengan guru-guru lain, Kegiatan berkonsultasi dengan ahli psikologi, mewawancarai murid yang bersangkutan, jika perlumelakukan referial(Partowisastro, 2014)

Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam belajar. Pada hakikatnya minat belajar pada anak bisa muncul apabila terdapat seseorang yang menarik perhatian terhadap anak. Minat tersebut muncul apabila dipenuhinya beberapa syarat, yaitu memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik, mengadakan selingan dengan permainan, menjelaskan dari yang mudah ke sulit, kemudian memberikan contoh yang nyata ke contoh yang konkret, menggunakan alat peraga atau media pembelajaran (Simanjutak, 1993).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini membutuhkan data untuk dianalisis (Kirk dan Miller: 1986). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan

kegiatan yang sedang dilakukan dan dampak yang timbul dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif (Erickson, 1968). Dengan menggunakan metode ini peneliti bisa mencari, menemukan, serta mengembangkan hasil dari penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara dan mengamati. Peneliti memilih untuk menggunakan metode wawancara karena subjek merupakan orang yang paling tau tentang dirinya sendiri, pernyataan dan jawaban yang dikeluarkan subjek kepada peneliti merupakan hal yang benar dan dapat dipercaya, pandangan subjek tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya sesuai dengan yang dimaksudkan peneliti (Sutrisno, 1986). Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini kurang lebih 3 bulan, mulai pertengahan bulan Februari sampai awal bulan Mei 2020. Jumlah peneliti untuk penelitian ini sebanyak 4 orang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar (SD) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian di MIN 1 Gunung Maddah Sampang, untuk kelas 1 dan penelitian di SDS Siswatama Surabaya lokasinya berada di Jalan Kupang Krajan gang 3 Surabaya, untuk kelas 2 dan 4. Peneliti melakukan kegiatan wawancara mandiri dirumah kepada salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian yang sudah memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data (Djaali, 2009). Kegiatan wawancara dilakukan kurang lebih 30-45 menit. Kemudian, penelitian di SDN Banyuajuh 2 lokasinya berada di Jalan Salak III No. 15 Perumnas, Desa, Perumahan Kamal, Banyu Ajuh, Kamal, Kabupaten Bangkalan, untuk kelas 3, 5, dan 6. Peneliti sebelum melakukan observasi terlebih dahulu mengikuti prosedur penelitian, yaitu izin resmi dari kampus, izin resmi ke pihak sekolah. Setelah itu baru peneliti melakukan kegiatan mengambil data dengan cara observasi, wawancara. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 1-2 jam disesuaikan dengan dimulainya jam belajar sampai selesai.

Peneliti dalam mengumpulkan hasil data atau instrument menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pada saat penelitian berlangsung yaitu mengamati kegiatan guru dan siswa. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai data yang ditulis oleh peneliti pada saat penelitian sedang berlangsung, dilanjutkan dengan wawancara siswa dan guru untuk mengetahui informasi dan data agar bersifat akurat, kemudian disertai bukti dokumentasi sebagai pengumpulan data bahwa peneliti dalam melakukan penelitian mengalami secara langsung. Peneliti memilih untuk menggunakan instrument tersebut agar memudahkan untuk memperoleh data, mengelola, dan merancang.

Peneliti mengolah instrumen menjadi data dengan cara mengelompokkan terlebih dahulu semua instrumen yang digunakan didalam kegiatan observasi, antara lain mengumpulkan lembar observasi, catatan lapangan yang digunakan sebagai data, hasil wawancara siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan observasi pada hari tersebut. Peneliti akan memeriksa instrumen yang sudah terkumpul dengan melakukan pengecekan kelengkapan dari isi, kejelasan jawaban, tulisan bisa terbaca, dan seluruh hasil yang didapatkan pada hari tersebut. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil data yang sudah dikelompokkan atau sudah diperiksa dan akan memasukkan data tersebut kedalam tabel agar mudah untuk dipahami dengan diberikan tanda hari dan tanggal pada saat peneliti melakukan observasi. Tujuan observasi ini yaitu menemukan, mengembangkan, dan membuktikan teori (Sugiyono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kendala yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan perizinan terhadap pihak sekolah SDN Banyuajuh 2 Kamal-Bangkalan, sehingga peneliti harus mengalami kemunduran pada saat memulai kegiatan observasi. Kemudian kendala lain yang dialami oleh peneliti yaitu munculnya wabah covid-19. Sehingga peneliti tidak bisa melanjutkan kegiatan observasi. Setelah itu peneliti mencari jalan lain agar kegiatan penelitian kesulitan belajar siswa SD ini tetap berlanjut dengan cara melakukan wawancara mandiri di rumah dengan salah satu guru yang mengajar di sekolah MIN 1 Gunung Maddah Sampang dan SDS Siswatama Surabaya.

Berdasarkan hasil data observasi pada kelas 1 di MIN 1 Gunung Maddah Sampang, hasil temuan di luar tujuan penelitian yang peneliti dapatkan yaitu terdapat siswa yang memiliki minat bakat dibidang non akademik yang sudah tersalurkan. Sarana dan prasarana yang disediakan

sekolah untuk siswa yang memiliki prestasi non akademik seperti peralatan olahraga dan seni. Bentuk apresiasi yang diberikan pihak sekolah yaitu memberikan reward kepada peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil data observasi pada kelas 2 dan 4 di SDS Siswatama Surabaya, hasil temuan di luar tujuan penelitian yang peneliti dapatkan yaitu sekolah memberikan fasilitas bagi siswa yang memiliki kemampuan non akademik. Sekolah menyediakan ruang tari, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan juga menyewakan seorang guru dan mendanai siswa untuk mengikuti lomba. Apresiasi yang diberikan sekolah terhadap prestasi siswa pada bidang akademik atau non akademik adalah piagam dan sebuah piala.

Berdasarkan hasil data observasi pada kelas 3, 5, dan 6 di SDN Banyuajuh, hasil temuan di luar tujuan penelitian yang peneliti dapatkan yaitu pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas 3 guru memberikan pertanyaan soal (kuis) untuk memancing kemampuan siswa, guru menerapkan +1 point dan -1 point jika siswa yang menjawab kuis tersebut salah maka guru akan mengurangi 1 point dan jika benar maka akan ditambah 1 point. Kemudian sekolah ini sudah menyediakan sarana untuk mengajarkan siswa agar bisa membaca kitab suci Al-qur'an dengan melakukan kerja sama terhadap salah satu tokoh agama. Juga sekolah ini bekerjasama dengan sekolah kelautan untuk bisa memberikan edukasi terkait ilmu kelautan.

<b>Jenjang kelas</b>	<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>	<b>Jumlah Siswa yang mengalami Kesulitan Belajar</b>	<b>Kategori</b>
Siswa Kelas 1	26 siswa (12 lk dan 14 r)	12 siswa (7 lk dan 5 pr)	Tidak bisa membaca
Siswa kelas 2	15 siswa (7 lk dan 8 pr)	7 siswa (4 lk dan 3 pr)	Kesulitan memahami materi
Siswa kelas 3	31 siswa (21 lk dan 10 pr)	3 siswa (1 lk dan 2 pr)	Kesulitan membaca dan menulis
Siswa kelas 4	10 siswa (5 lk dan 5 pr)	5 siswa (3 lk dan 2 pr)	Kesulitan memahami materi
Siswa kelas 5	18 siswa (7 lk dan 9 pr)	5 siswa (2 lk dan 3 pr)	Kesulitan memahami materi
Siswa kelas 6	20 siswa (12 lk dan 8 pr)	1 siswa (lk)	Memiliki gangguan psikis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Gunung Maddah Sampang kelas 1 dengan metode wawancara. Jumlah keseluruhan pada kelas tersebut yaitu 26 siswa, yang laki-laki berjumlah 12 dan perempuan 14. Terdapat 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan tidak bisa membaca. Faktor tersebut karena siswa belum bisa mengenal huruf (abjad) sehingga mereka belum bisa membacakan solusi yang diberikan yaitu memanggil orang atau wali murid untuk bersama-sama memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didik mau belajar dengan nyaman.

Faktor kesulitan belajar siswa itu ada 2, yaitu faktor internal adalah faktor yang didasarkan pada diri peserta itu sendiri, yang secara tidak disadari bisa membawa pengaruh (Slameto, 2005). Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Faktor yang menyebabkan siswa kelas 1 mengalami keterlambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah faktor internal yaitu dari peserta didik yang sulit untuk mengenal dan menghafal huruf karena memiliki keterbatasan dalam pengucapan. Kemudian juga disebabkan karena faktor eksternal yaitu dari orang tua dan lingkungan sekitar seperti orang tua tidak telaten dalam mengajari anak membaca, perceraian orangtua, orang tua bekerja keluar kota dan anak dititipkan kepada keluarganya yang tidak bisa membaca. Penanganan yang diberikan kepada

siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mau belajar dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan seperti menggunakan kartu huruf yang berwarna dan bergambar menarik juga menyanyi.

Saat siswa melakukan pembelajaran di outdoor bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa karena ada sebagian anak yang tidak fokus pada materi yang diberikan dan faktor lingkungan sosial (teman) yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, penanganannya yaitu guru memberikan permainan atau bernyanyi yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membangkitkan semangat siswa yang sulit untuk didekati dalam proses belajar agar prestasinya naik dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik sesuai bidang yang diikuti peserta didik tersebut. Peran orang tua dalam membantu menyelesaikan permasalahan anaknya yang memiliki prestasi rendah dan sulit didekati yaitu orangtua harus bisa memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar semangat untuk belajar. Cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang mengalami *broken home* yaitu dengan memberikan rasa kasih sayang dan keamanan, memberikan pengalaman baru, dan memberikan pujian serta pengakuan dengan begitu siswa bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar (Meggit, 2013). Cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang tidak memiliki alat belajar yang lengkap akibat rendahnya ekonomi orangtua dengan memberikan bantuan melalui BSM (Bantuan Siswa Miskin), BOS (Bantuan Operasional Siswa) ataupun donator lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDS Siswatama Surabaya kelas 2 dengan metode wawancara. Jumlah keseluruhan siswa kelas 2 yaitu 25 dan yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kurang lebih 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi pada kelas 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar yang di alami yaitu kesulitan membaca dan menulis.

Faktor yang mengakibatkan siswa terlambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya latihan membaca dan menulis dirumah serta tidak ada dorongan motivasi dan siswa juga mengabaikan ketika guru menerangkan. Penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran yaitu mendekati siswa yang mengalami kesulitan, memberi perhatian lebih dengan bimbingan yang membuat siswa merasa nyaman dan mengajarkannya belajar dengan permainan.

Solusi untuk siswa yang meminta pengulangan materi yaitu guru harus berbicara kepada orang tua siswa agar mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari disekolah saat dirumah agar siswa bisa lebih memahami dan mendalami materi. Faktor lingkungan sosial (teman) dapat mempengaruhi konsentrasi siswa pada saat temannya ramai atau tidak tertib dalam pembelajaran dalam pembelajaran dan mengakibatkan siswa yang lain akan mengikutinya.

Di kelas 2 terdapat beberapa siswa yang dikategorikan sebagai siswa introvert dengan alasan yang berbeda-beda, diantaranya faktor keluarga (*broken home*), faktor bawaan dari kecil. Faktor yang mengakibatkan siswa berprestasi rendah dan sulit didekati yaitu dari faktor eksternal antara lain faktor keluarga, dikarenakan orangtua terlalu sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak sempat untuk membimbing dan menemani anak dan faktor ekonomi masih berhubungan dengan keluarga karena ekonomi yang sulit dalam sebuah keluarga akan menghambat siswa dalam belajar contohnya orangtua tidak mampu membelikan buku sekolah. Faktor bawaan atau hereditas juga mengakibatkan siswa sulit didekati kata lainnya bawaan yang sudah dimiliki sejak kecil, siswa lebih suka menyendiri. Dampak yang diakibatkan oleh siswa yang berprestasi rendah dan sulit didekati yaitu siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar, siswa sulit memahami materi dari guru karena takut bertanya, siswa merasa sendiri tidak ada yang membantunya dan kehilangan waktu bermain bersama teman-teman sebayanya. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk siswa yang sulit didekati agar lebih semangat dan prestasinya meningkat adalah mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan soal pada saat pembelajaran dibantu oleh teman-temannya, menjelaskan dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami juga menyenangkan. Peran orangtua untuk mengatasi masalah anaknya yang berprestasi rendah dan sulit didekati yaitu bekerjasama dengan guru untuk membimbing anak tersebut.

Peran guru untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar dengan cara, mengikuti pola atau cara belajar mereka dengan bermain kemudian diarahkan mengubah metode belajar menjadi belajar sambil bermain tentunya dengan ditumbuhkan motivasi agar siswa bersemangat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar berulang kali dapat ditangani oleh guru dengan cara bekerja sama dengan orang tua agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dan guru juga memberi perhatian lebih bisa juga dengan memberi pelajaran tambahan saat pulang sekolah. Peran orang tua ketika dirumah menemani dan membimbing anaknya bermain juga belajar namun kebanyakan orang tua bekerja dan memilih untuk memberi jadwal les.

Cara mengatasi siswa yang kesulitan belajar karena faktor interaksi sosial yang buruk dengan menemani saat bermain dan belajar, membatasi atau dipantau jam bermain anak-anak. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang mengalami broken home yaitu mendekati siswa tersebut, memberi semangat dan motivasi dengan cara yang mengasikan agar siswa berjalan maju dengan mengembangkan bakatnya.

Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang tidak memiliki alat tulis yang lengkap akibat rendahnya ekonomi orangtua yaitu dengan meminjami atau memberikan alat tulis dan buku sekolah jika tidak begitu dengan meminta siswa belajar ke rumah guru setelah pulang sekolah tanpa dipunggut biaya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Banyuajuh 2 Kamal-Bangkalan di kelas 3 dengan wawancara dan studi lapangan untuk mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah keseluruhan yaitu 31 siswa, yang laki-laki berjumlah 21 dan perempuan berjumlah 10 siswa.

Kemampuan IQ, lingkungan, dan proses belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, banyak kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis, konsentrasi belajar siswa juga menurun, agar konsentrasi tersebut naik maka guru harus bisa memfokuskan dan menumbuhkan minat anak ketika konsentrasi belajar anak sudah tidak fokus karena faktor teman atau lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak.

Minat bakat non akademik yang belum tersalurkan bisa dilatih secara terus-menerus disekolah karena sudah disediakan fasilitas untuk mendukung minat bakat siswa serta pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setiap ekstrakurikuler, seperti atlet renang, PBB (Pasukan Baris berbaris), dan pihak sekolah menjalin kerjasama dengan tokoh agama untuk mengajarkan mengaji pada anak-anak (sampai mengikuti event) juga bekerjasama dengan sekolah kelautan yang mengajarkan tentang ilmu kelautan.

Bentuk apresiasi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik yaitu diberikan beasiswa yang dibuat untuk biaya administrasi siswa tersebut. Didalam kelas 3 siswa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan, siswa perempuan cenderung lebih pendiam dan takut dalam menyampaikan pendapat dan solusi dari guru wali kelas kepada siswa yang kesulitan belajar menangkap materi dari guru yaitu memanggil orangtuanya kemudian menanyakan penyebabnya serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru mengobservasi siswanya terlebih dahulu, kemudian mendekati siswanya dan bertanya apa penyebabnya, setelah mengetahui penyebabnya guru memberikan motivasi untuk mendukung konsentrasi belajar siswa. Broken home membuat siswa yang mengalaminya tidak konsen dan fokus dalam pembelajaran dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang tidak memiliki alat belajar akibat faktor ekonomi orangtua dengan memberikan beasiswa KIP untuk membeli alat belajar yang layak.

Terdapat siswa yang introvet dan sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru dan guru wali kelas tersebut juga tidak memberi batasan kepada siswa yang sering menjawab pertanyaan dan sedikit memberi kesempatan kepada siswa yang jarang merespon pertanyaan dari guru serta memberi reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran terbukti dari pemberian point kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika siswa mulai bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran, guru memberikan permainan untuk memicu semangat siswa kembali.

Dari hasil penelitian di SDS Siswatama Surabaya kelas 4 dengan metode wawancara. Jumlah keseluruhan yaitu 10 siswa, laki-laki 5 dan perempuan 5 siswa. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kurang lebih 3 siswa laki-laki dan 2 siswa

perempuan. Faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi dilatarbelakangi karena faktor dari siswanya sendiri dan media pembelajaran seperti buku (daya beli buku).

Penanganan yang diberikan kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran yaitu mendekati siswa yang mengalami kesulitan, memberi perhatian lebih dengan bimbingan, dan melakukan pendekatan pada orangtua siswa. Solusi untuk siswa yang meminta pengulangan materi yaitu dengan memberi laporan kepada orangtua siswa agar menemani siswa mengulang kembali pelajaran yang diajarkan disekolah, menempatkan posisi duduk siswa pada baris paling depan, dan memberi latihan soal untuk dikerjakan dirumah bersama bantuan orang tua agar lebih paham.

Faktor lingkungan sosial (teman) dapat mempengaruhi konsentrasi, siswa yang ramai atau tidak tertib dalam pembelajaran mempengaruhi siswa yang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan mengakibatkan siswa yang lain mengikutinya. Kegiatan yang diberikan oleh guru saat siswa sudah mulai hilang konsentrasi yaitu dengan ice breking, mengajak siswa untuk bermain contohnya bernyanyi, tepuk semangat, dan mini games yang tentunya masih berkaitan dengan materi pada saat itu.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Ada siswa hiperaktif dikelas yang mempengaruhi siswa lain, ada yang mengikuti dan terganggu. Ada beberapa siswa di kelas 4 yang dikategorikan sebagai siswa introvert dengan sebab masing-masing, karena faktor keluarga (broken home), faktor bawaan dari kecil. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar juga menunjukkan adanya keraguan dalam bersosialisasi seperti pemalu, tidak percaya diri, dan sulit untuk bekerja sama dalam kegiatan berkelompok (Rourke dalam Little, 2009).

Faktor yang mengakibatkan siswa berprestasi rendah dan sulit didekati yaitu dari faktor keluarga, seperti perceraian ataupun orangtua sibuk bekerja sehingga siswa akan mengalami kekurangan kasih sayang atau perhatian jadi tidak ada yang membimbingnya dirumah dan faktor ekonomi faktor ini masih berhubungan dengan keluarga karena ekonomi yang sulit. Faktor bawaan atau hereditas juga mengakibatkan siswa sulit didekati karena karakter setiap siswa, namun guru harus menemukan cara agar bisa merubah siswa tersebut, setidaknya siswa tersebut dapat berbicara dengan nyaman kepada guru dan teman-temannya.

Dampak yang diakibatkan oleh siswa yang berprestasi rendah dan sulit didekati yaitu siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar, siswa sulit memahami materi dari guru karena takut bertanya, dan siswa merasa sendiri tidak ada yang membantunya. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk siswa yang sulit didekati agar lebih semangat dan prestasinya meningkat adalah mengikut sertakan siswa dalam menyelesaikan sebuah soal bersama-sama temannya, menerangkan materi dengan unsur-unsur permainan, dan memberi perhatian lebih. Peran orangtua dalam mengatasi masalah anaknya yang berprestasi rendah dan sulit didekati yaitu bekerjasama dengan guru sehingga orangtua bisa menemani anaknya belajar pada sore hingga malam hari.

Peran guru untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar dengan cara mengikuti pola atau cara belajar mereka kemudian mengubah metode belajar sambil bermain tentunya dengan ditumbuhkan motivasi agar siswa bersemangat. Siswa yang mengalami kesulitan belajar berulang kali dapat ditangani oleh guru caranya bekerja sama dengan orang tua agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dan guru juga memberi perhatian lebih dengan memberi pelajaran tambahan saat pulang sekolah serta peran orangtua ketika dirumah juga harus ada.

Cara mengatasi siswa yang kesulitan belajar karena faktor interaksi sosial yang buruk dengan cara mendekati dan menemani saat bermain dan belajar. Bisa juga dengan membatasi jam bermain anak-anak (orang tua). Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang mengalami broken home yaitu mendekati siswa tersebut, memberi semangat dan motivasi untuk berjalan maju dengan mengembangkan bakatnya. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang tidak memiliki alat tulis yang lengkap akibat rendahnya ekonomi orangtua yaitu dengan meminjam atau memberikan alat tulis dan buku sekolah jika tidak begitu dengan meminta siswa belajar ke rumah guru tanpa biaya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Banyuajuh 2 Kamal-Bangkalan di kelas 5 dengan metode wawancara dan studi lapangan untuk mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa yang masuk pada hari

tersebut berjumlah 18 siswa, yang laki-laki 7 dan perempuan 9. Didalam kelas tersebut tidak terdapat siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis.

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor lingkungan sosial (keluarga) dan terdapat siswa yang mengalami broken home yang akhirnya menyebabkan siswa kurang diperhatikan. Pada saat peneliti melakukan studi lapangan dengan mengamati kesulitan belajar siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terdapat siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus tetapi terdapat siswa yang merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena siswa tersebut tidak percaya diri serta banyak siswa yang belum memahami materi atau kesulitan dalam mempelajari materi tetapi diam saja tidak mau bersuara dan juga terdapat siswa yang terlihat murung dan susah untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Banyuajuh 2 Kamal-Bangkalan di kelas 6 dengan metode wawancara dan studi lapangan untuk mengamati kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 siswa, yang laki-laki 12 dan perempuan 8. Didalam kelas tersebut tidak terdapat siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis. Pada hari tersebut sedang dilakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran matematika. Peneliti berada disamping siswa saat mata pelajaran tersebut dan pada saat itu gurunya menjelaskan terkait pembahasan soal PR, siswa-siswi tersebut ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut dengan menyuruhnya mengerjakan PR tersebut diluar kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tersebut menerangkan materi sedikit kemudian meminta siswa mengerjakan soal dibuku tulis masing-masing dan guru memberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut kemudian meminta siswa untuk maju ke depan, anak-anaknya juga aktif, mereka semangat untuk giliran maju kedepan mengerjakan soal tetapi ada juga anak yang tidak mendengarkan gurunya saat diterangkan dan bicara sendiri dengan temannya yang lain sehingga teman yang lain merasa terganggu untuk mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar (SD) dapat disimpulkan yaitu kesulitan belajar siswa bisa disebabkan karena beberapa faktor, bisa dari faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurang minat dalam belajar, kesehatan yang memiliki gangguan, dan tidak memiliki tujuan belajar. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa yaitu harus ada kerjasama antara guru dan orangtua pada saat memberikan pembelajaran.

Keterbatasan hasil atau data penelitian yang didapatkan oleh peneliti tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan dalam melakukan kegiatan observasi atau penelitian. Oleh Karena itu rekomendasi penelitian untuk dijadikan penelitian lanjutan adalah peneliti dalam melakukan observasi atau penelitian menggunakan metode yang beragam untuk meneliti kesulitan belajar siswa pada sekolah dasar (SD). Lebih teliti dalam mendapatkan data hasil observasi atau penelitian kesulitan belajar siswa yang dibedakan atas setiap jenjang kelas, gender, dan tingkat prestasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat lagi. Dan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian harus mengatur waktu sebaik mungkin sehingga kegiatan penelitian dan observasi berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).

- 
- Cipta, R. R. P., & Prabawati, M. N. (2019, November). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Berkaitan Dengan Soal-Soal Pemecahan Masalah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eni, E. M. (2017). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Fitrah, Muhammad & Luthfiyah. 2018. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. 2(2), 145.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 12(2), 152-172.
- Janurtri, Dibia, dan Widiana. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1), 3.
- Khafid, M. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 2(1).
- Ni'matuzahroh & Susanti P. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Putri, M. D., & Marpaung, J. (2018). Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 50 Batam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1).
- Sa'idah, Nusrotus. (2016, Februari). Problematika Kesulitan Belajar Statistik. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia*.
- Savitri, D. I., & Degeng, I. N. S. (2016). Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(5), 861-864.
- Taufiq, Fikry I. (2016). Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling Bangun Datar dan Luas Jajargenjang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jati Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat). *FKIP Unpas*. (Hlm. 17).